



**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2020**

**Sinta Nuraisyah<sup>1</sup>; H.D Kasmat Djuanta<sup>2</sup>; Acep Abdul Basit<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Garut

[24022117068@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022117068@fekon.uniga.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Garut

[hdkasmat@uniga.ac.id](mailto:hdkasmat@uniga.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Garut

[acep.basit@uniga.ac.id](mailto:acep.basit@uniga.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh tahun yaitu mulai dari tahun 2011-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 tahun laporan keuangan terbaru PT. Unilever Indonesia Tbk dari periode 2011-2012. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 3,778 dan signifikansi sebesar 0,078. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dalam menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 0,481 atau 48,1 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Laba, *Total Asset Turnover*.

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover simultaneously and partially on the profit growth of PT. Unilever Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The period used in this study is ten years, starting from 2011-2020. Sampling using purposive sampling method. The population in this study were all financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. From this population, the sample used in this study is the 10-year latest financial report of PT. Unilever Indonesia Tbk from the period 2011-2012. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the Current Ratio, Debt to*

*Equity Ratio and Total Asset Turnover have no simultaneous or partial effect on profit growth. This result is indicated by the calculated F value of 3.778 and a significance of 0.078. The results of the coefficient of determination (Adjusted R2) show that the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover in explaining Profit Growth is 0.481 or 48.1% and the rest is explained by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth Profit, Total Asset Turnover.*

## 1 Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini tingkat persaingan usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja yang baik yang akan bertahan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode tertentu. Laporan keuangan yaitu pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor atau calon investor. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengetahui kinerja perusahaan dan kondisi keuangan.

Pertumbuhan laba adalah salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2017) menyatakan bahwa “Pertumbuhan laba yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan laba suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan. Di dalam penelitian ini yang digunakan adalah 3 rasio diantaranya:

1. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*.
2. Rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.
3. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu rasio aktivitas yang akan digunakan adalah *Total Asset Turnover*.

Tabel 1: Rata – rata Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020

Periode	Variabel			
	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	Pertumbuhan Laba
2011	0,687	1,848	2,239	0,230
2012	0,668	2,020	2,278	0,162
2013	0,696	2,137	2,304	0,106
2014	0,715	2,105	2,417	0,072
2015	0,654	2,258	2,319	0,020
2016	0,606	2,560	2,392	0,092
2017	0,634	2,655	2,179	0,096

Periode	Variabel			
	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Pertumbuhan Laba</i>
2018	0,748	1,576	2,141	0,301
2019	0,653	2,909	2,079	-0,188
2020	0,661	3,159	2,093	-0,031

Sumber data: data diolah dari, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui rata – rata rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020 tercatat berfluktuatif setiap tahunnya.

Dikutip dari m.medcom.id (31 Januari 2020) menyatakan PT. Unilever Indonesia Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp 7,39 triliun sepanjang 2019. Angka tersebut menurun 18,16 persen dari capaian laba bersih 2018 yang sebesar Rp 9,08 triliun. Laba perusahaan menurun lantaran menurunnya penghasilan lain-lain dan naiknya biaya pemasaran. Pendapatan lain-lain mengalami penurunan drastis dari Rp 2,82 triliun menjadi Rp 3,08 miliar. Sementara itu, beban berupa biaya pemasaran naik dari Rp 7,68 triliun menjadi Rp 8,05 triliun.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 Current Ratio

Menurut Kasmir (2015) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* menurut Kasmir (2015), yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

### 2.2 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2015) rumus yang dapat digunakan untuk mencari *debt to equity ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 2.3 Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *total assets turnover* menurut Kasmir (2015), adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

### 2.4 Pertumbuhan Laba

Rasio pertumbuhan menurut Fahmi (2015) Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Berikut adalah rumus yang digunakan menurut Harahap (2017):

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

## 3 Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini berbentuk asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber datanya yaitu sekunder dengan jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian dokumentasi, penelitian kepustakaan, dan studi internet. Teknik analisis dan pengujian data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda melalui uji asumsi klasik.

## 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Analisis statistika deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Current Ratio</b>	10	.606	.748	.67220	.040890
<b>Debt to Equity Ratio</b>	10	1.576	3.159	2.32270	.491084
<b>Total Asset Turnover</b>	10	2.079	2.417	2.24410	.118836
<b>Pertumbuhan Laba</b>	10	-.188	.301	.08600	.136051
<b>Valid N (listwise)</b>	10				

1. *Current Ratio*  
 Nilai minimum *current ratio* sebesar 0,606 dan nilai maksimum sebesar 0,748. Hal ini menunjukkan bahwa besar *current ratio* yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,606 sampai dengan 0,748 dengan rata-rata 0,67220 pada standar deviasi 0,040890.
2. *Debt to Equity Ratio*  
 Nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar 1,576 dan nilai maksimum sebesar 3,159. Hal ini menunjukkan bahwa besar *debt to equity ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,576 sampai dengan 3,159 dengan rata-rata 2,32270 pada standar deviasi 0,491084.
3. *Total Asset Turnover*  
 Nilai minimum *total asset turnover* sebesar 2,079 dan nilai maksimum sebesar 2,417. Hal ini menunjukkan bahwa besar *total asset turnover* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 2,079 sampai dengan 2,417 dengan rata-rata 2,24410 pada standar deviasi 0,118836.
4. Pertumbuhan laba  
 Nilai minimum pertumbuhan laba sebesar -0,188 dan nilai maksimum sebesar 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa besar pertumbuhan laba yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,188 sampai dengan 0,301 dengan rata-rata 0,08600 pada standar deviasi 0,136051.

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas  
 Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sigh (2-tailed)* diatas signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,180 dimana hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Uji Autokorelasi  
 Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* dapat diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,737 atau 73,7%, yang artinya lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu  $0,05 > 0,737$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
3. Uji Multikolinearitas  
 Nilai *tolerance* ketiga variabel yaitu *current ratio* 0,409, *debt to equity ratio* 0,355, dan *total asset turnover* 0,667. Maka dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independent diatas mempunyai nilai variabel  $> 0,10$ . Selanjutnya hasil dari nilai VIF diatas untuk ketiga variabel yaitu *current ratio* 2,443, *debt to equity ratio* 2,817, dan *total asset turnover* 1,499. Maka dapat dilihat bahwa hasil dari semua varibel independent diatas

mempunyai hasil VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *park* adalah bahwa nilai signifikasi variabel independent yaitu *current ratio* 0,505, *debt to equity ratio* 0,593, dan *total asset turnover* 0,230. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikasi yang didapat lebih besar dari 0,05.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Analisis regresi linier berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.671	1.417		1.179	.283
	Current Ratio	-.771	1.118	-.232	-.690	.516
	Debt to Equity Ratio	-.291	.100	-1.050	-2.911	.027
	Total Asset Turnover	-.174	.301	-.152	-.578	.584

**a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 1,671 + (-0,771X_1) + (-0,291X_2) + (-0,174X_3)$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,671. Hal ini berarti jika *current ratio* sebagai  $X_1$ , *debt to equity ratio* sebagai  $X_2$ , dan *total asset turnover* sebagai  $X_3$  nilainya adalah 0, maka nilai dari pertumbuhan laba sebagai  $Y$  adalah sebesar 1,671.
- Koefisien variabel ( $X_1$ ) *current ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0,771. Artinya *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, apabila terjadi kenaikan *current ratio* sebesar satuan variabel maka akan diiringi dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,771.
- Koefisien variabel ( $X_2$ ) *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0,291 yang artinya bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, apabila terjadi kenaikan *debt to equity ratio* sebesar satuan variabel maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar -0,291.
- Koefisien variabel ( $X_3$ ) *total asset turnover* bernilai negatif yaitu sebesar -0,174. Artinya bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, apabila terjadi kenaikan *total asset turnover* sebesar satuan variabel maka akan diiringi dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,174.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4: Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.584	.087731

**a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio**

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi maka dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,723 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,584 atau 58,4 %. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh seluruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 58,4% sedangkan sisanya sebesar 41,6% (100% - 58,4%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

## Pengujian Hipotesis

### Uji F – Statistik

Tabel 5: Hasil Uji F - Statistik

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.120	3	.040	5.215	.041 <sup>b</sup>
	Residual	.046	6	.008		
	Total	.167	9			

**a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba**

**b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio**

Hasil uji simultan atau uji F bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,215 dengan tingkat signifikansi 0,041, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,041 < 0,05$ ) dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,215 > 4,35$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020.

### Uji t – Statistik

Tabel 5: Hasil Uji t - Statistik

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.671	1.417		1.179	.283
	Current Ratio	-.771	1.118	-.232	-.690	.516

Debt to Equity Ratio	-0.291	0.100	-1.050	-2.911	0.027
Total Asset Turnover	-0.174	0.301	-0.152	-0.578	0.584

**a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian t – statistik, maka didapat nilai t hitung untuk setiap variabel independen. Sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Pertama ( $H_1$ )  
Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar  $0,516 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,690 < t_{tabel} 2,447$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
- 2) Hipotesis Kedua ( $H_2$ )  
Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) yaitu sebesar  $0,027 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,911 < t_{tabel} 2,447$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
- 3) Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )  
Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar  $0,584 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,578 < t_{tabel} 2,447$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.**

Hasil uji simultan atau uji F bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,215 dengan tingkat signifikansi 0,041, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,041 < 0,05$ ) dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (5,215 > 4,35). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk**

Secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,690 dengan nilai signifikansi 0,516. *Current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba karena nilai  $t_{hitung} -0,690 < t_{tabel} 2,447$ .

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk**

Secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,911 dengan signifikansi sebesar 0,027. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba karena nilai  $t_{hitung} -2,911 < t_{tabel} 2,447$ . Hal ini mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada rasio *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya *debt to equity ratio* yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.



## **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk**

Secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,578 dengan nilai signifikansi 0,584. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena dan nilai  $t_{hitung} -0,578 < t_{tabel} 2,447$ . Hal ini mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada rasio *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya tinggi rendahnya *total asset turnover* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

## **5 Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan *pengaruh current ratio, debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio, debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. *Current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.
4. *Total asset turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Setelah memberikan simpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *current ratio, debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang digunakan dalam penelitian dan juga sebaiknya memperbanyak jumlah sampel dengan menambah sektor lain untuk dijadikan bahan penelitian, karena penelitian ini hanya mengambil 10 sampel dari 1 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020.
2. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh.
3. Bagi calon investor yang akan melakukan investasi sebaiknya untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Laba yang diperoleh oleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang telah atau akan dilakukan.

## **Daftar Pustaka**

- Ardiprawiro. (2015). *Dasar Manajemen Keuangan*.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, & Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazir. (2017). *Metode Penelitian, Cetakan Kesebelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.